UNIVERSITAS GADJAH MADA

RENAISANS AJARAN LUHUR KI HADJAR DEWANTARA DALAM KONSEP PETA JALAN PENDIDIKAN 2020-2035 KEMENDIKBUD RI

Kajian Konsep Peta Jalan Pendidikan 2020-2035 Kemendikbud RI dan belanja masalah aspek kebijakan pendidikan dasar, menengah dan kejuruan (Merdeka Belajar)

RDPU Panja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI
Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I
Jakarta, 19 November 2020

WACANA HARIAN BERNAS

Restorasi Pendidikan

Oleh: Cahyono Agus

PERSATUAN KELUARGA BESAR TAMANSISWA

Cahyono Agus
Ketum PP PKBTS
Dewan Pendidikan DIY

Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta - INDONESIA

Komersialisasi Pendidikan dalam Cipta Kerja

Cahyono Agus

Opini | 7

Nasib Pendidikan di RUU Cipta Kerja

Cahyono Agus

KUALITAS PENDIDIKAN DUNIA

Kualitas pendidikan Indonesia terpuruk: The Learning Curve, Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), TIMS and Pirls, World Education Forum, World Literacy, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization.

Oknum dan korupsi mental di berbagai bidang telah merusak pembangunan nasional

Education for Sustainable Development (ESD). Millennium Development Goal (MDGs), Sustainable Development Goals (SDGs), UNESCO menjadi acuan Pendidikan international sesuai ajaran Ki Hadjar Dewantara

Perlu revitalisasi Sistem Pendidikan Nasional melalui strong policy, wisdom, leadership, participation, implementation yang berakar pada budaya unggulan nusantara

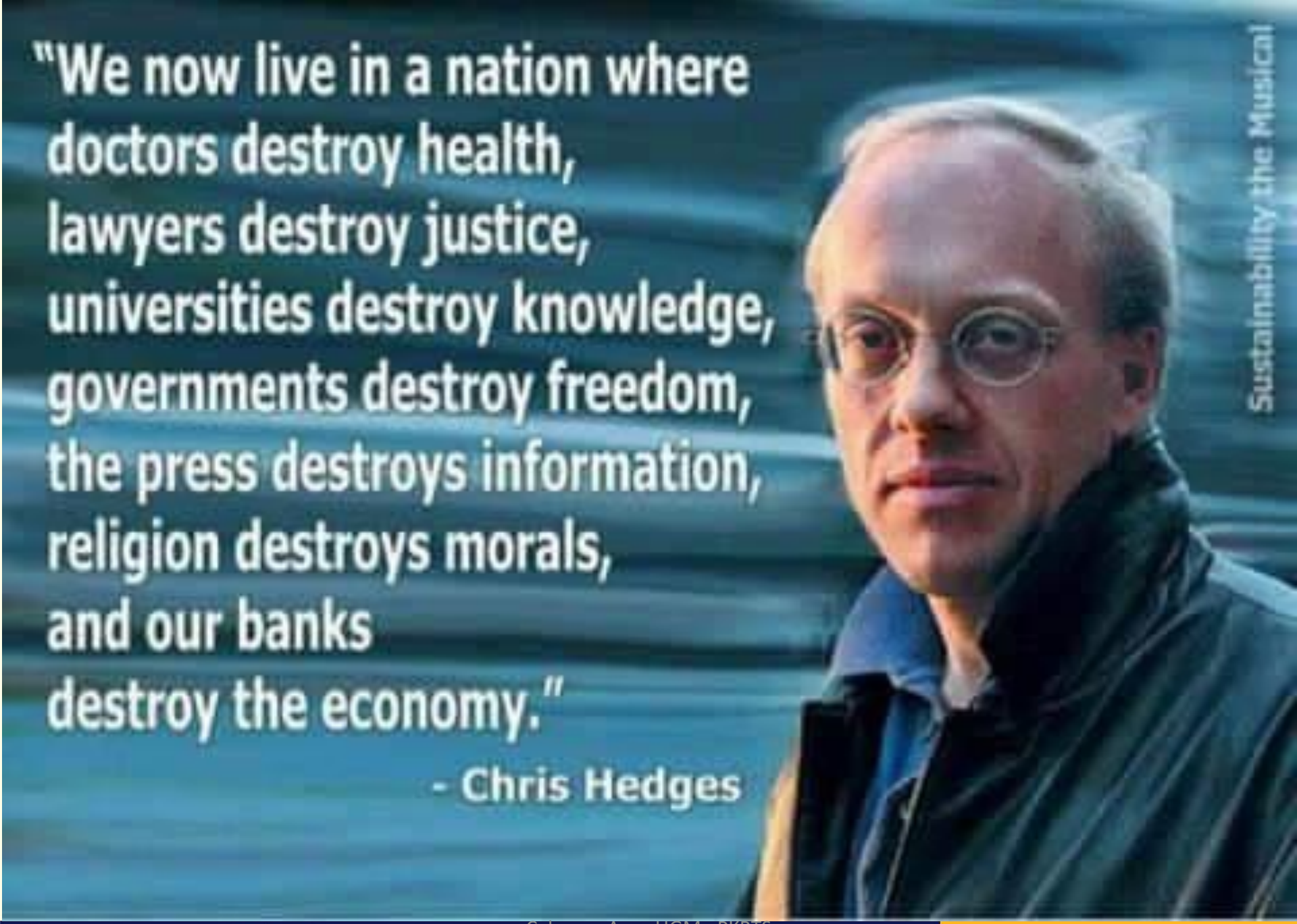
"We now live in a nation where
doctors destroy health,
lawyers destroy justice,
universities destroy knowledge,
governments destroy freedom,
the press destroys information,
religion destroys morals,
and our banks
destroy the economy."
- Chris Hedges
Sustainability the Musical

DISRUPTIVE INNOVATION

Technology 1,0 Industry 1,0	Technology 2,0 Industry 2,0	Technology 3,0 Industry 3,0	Technology 4,0 Industry 4,0
Mengeksplorasi Ilmu Dasar & Pengetahuan	Menghasilkan Teknologi	Memproduksi Pengetahuan	Memproduksi Inovasi

Pendidikan 1.0

- Tradisional
- alat tulis
- Tatap muka
- Teaching
- One way trafic
- Generasi X (lahir tahun 1965-1980,
- generasi perintis IT dan mapan)

Pendidikan 2.0

- Semi tradisional,
- blended
- teknologi
- Learning
- Student Center
- Generasi Y (lahir tahun 1981-1994,
- generasi millenial atau millennium)

Pendidikan 3.0

- Modern
- E-learning
- e-book,
- Generasi Nantinya generasi Z (lahir tahun 1995-2010
- iGeneration, generasi net atau generasi internet)

Pendidikan 4.0

- Artificial intelegent (AI)
- Big data, otomatisasi
- Jarak jauh, Mobile
- Game, Interaktif
- Impersonal, ego-sentris
- Tidak Sosial, Budaya-kemanusiaan
- Generasi 2010-(emas, futuristik)

Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

FROBEL	M. MONTESSERI	R. STEINER	EJ. DALCROZE	R. TAGORE
Permainan	Panca Indera & Kemerdekaan	MUSIK/ WIRAMA	TARIAN	Seni-Alam

Pergerakan Nasiional
Kebudayaan lokal

KI HADJAR DEWANTARA
TAMANSISWA (1922)

PANCA DARMA
SISTEM AMONG
METODE SARISWARA
TRI-PUSAT PENDIDIKAN
TRILOGI KEPEMIMPINAN
TRI SAKTI JIWA
PENDIDIKAN KARAKTER

Among, Momomg, Ngemong
Asah, Asih, Asuh
Cinta kasih, Kekeluargaan

Kesenian, Permainan, Outbond

Keluarga, Sekolah, Masyarakat

Cipta , Rasa, Karsa
Wirasa, Wiraga, Wirama
Olah pikir, rasa, Kinerja
Pend Otak, Hati, Tangan

(1) Kodrat alam
(2) Kemerdekaan
(3) Kebudayaan
(4) Kebangsaan
(5) Kemanusiaan

Ing Ngarso Sung Tulodo
Ing Madya Mangun Karso
Tut Wuri Handayani

syariat, hakikat, tarikat, and makrifat

JALMA KANG UTAMA

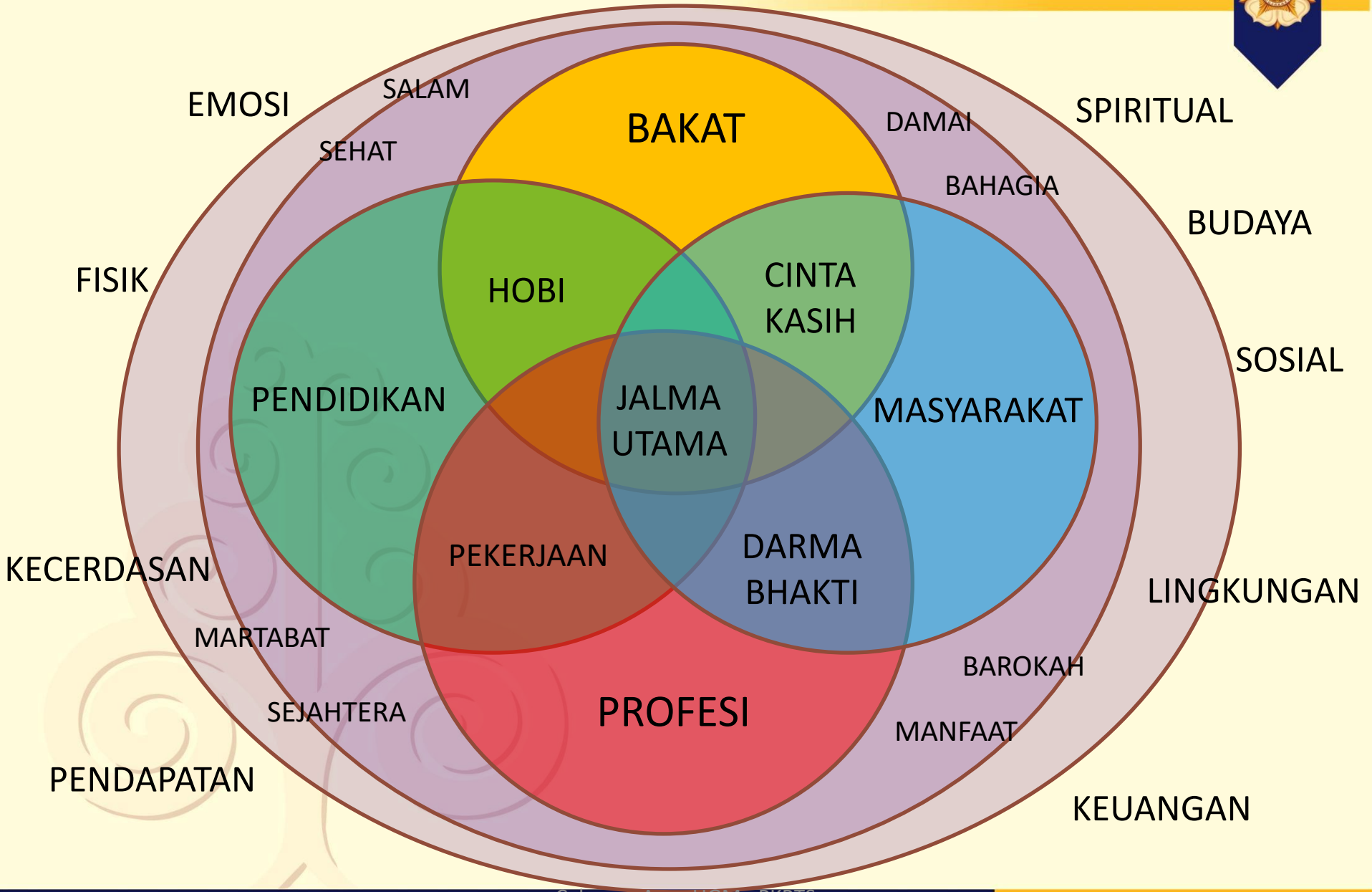

Bagaimana pandangannya terkait substansi konsep peta jalan pendidikan yang disusun oleh Kemendikbud RI, utamanya mengenai kebijakan pendidikan dasar, menengah dan kejuruan pada Merdeka Belajar ?

Mengapresiasi sepenuhnya tersusunnya peta jalan pendidikan Kemendikbud RI 2020-2035 yang modern, sistimatis, terstruktur berbasis kondisi saat ini dan bervisi futuristic. Meliputi Tren, Gambaran saat ini, dan Peta jalan

Namun demikian, roh unggulan nusantara, rekam jejak sejarah dan jiwa perjuangan nasionalisme belum tersampaikan secara sempurna

Pendidikan merdeka berupaya untuk mengembangkan talenta siswa semerdekanya.

Konsep Merdeka Belajar masih kental mengacu pada konsep modern luar negeri sehingga cenderung tidak mengakar kuat pada budaya dan norma yang berkembang pada masyarakat

Metode yang dikembangkan M Montessori maupun F Frobel, J Rousseau, P Freire, JH Pestalozzi, R Tagore dan system international lainnya adalah cenderung dengan memberi kekebasan mutlak tak terbatas (absolute vrijheid), bisa malah kebablasan.

Pendidikan jiwa merdeka oleh Ki Hadjar Dewantara (KHD) untuk menggembleng mental bangsa juga dibatasi swadisiplin (zelf discipline) yang bertanggung jawab, tanpa mengganggu hidup tertib damai, salam dan bahagia.

Dikembangkan melalui Sistem Among, agar mandiri, mampu menentukan nasib sendiri, tidak tergantung perintah, atas kekuatan sendiri dan cakap secara tertib.

RENAISANS PENDIDIKAN NASIONAL

1. Mendidik kader patriot bangsa yang berasal dari seluruh lapisan masyarakat tidak pandang etnik suku bangsa maupun keyakinan keagamaan

2. Mewujudkan ajaran Tri Pusat Pendidikan dalam bentuk sistem pendidikan terpadu yang menyatukan antara pendidikan formal, non formal dan informal secara terpadu.

3. Membangun jiwa anak bangsa dengan pendidikan karakter, berbudi pekerti luhur, beragama, cerdas ilmunya dan toleransi multikultural

4. Pendidikan karakter kader pemimpin masa depan yang berdasarkan pada rasa asih, asah dan asuh

5. Pendidikan karakter kader pemimpin masa depan yang mempunyai konsep, pemikiran dan tindakan yang jujur, cerdas, luas, mendalam dan futuristik yang dikontribusikan secara nyata dalam pembangunan bangsa seutuhnya

GENERASI EMAS INDONESIA

Generasi Emas 2045 telah dicanangkan oleh Mendikbud Muhammad Nuh saat peringatan Hardiknas 2 Mei 2012, sebagai proyeksi generasi yang akan menjadi pelaku utama bagi 100 tahun Kemerdekaan Indonesia.

Generasi utama yang mampu berprestasi menjulang tinggi dibanding generasi sebelumnya dan bangsa lainnya untuk mewujudkan Bangsa Indonesia yang besar, maju, jaya dan bermartabat.

Generasi berkarakter "generasi emas" haruslah memiliki kompetensi, karakter, gaya hidup, nilai relijius dan fighting spirit unggulan dalam kehidupan. Juga memiliki sikap, pola pikir, konsep dan berperadaban unggul dengan wawasan yang cerdas, luas, mendalam, produktif, kreatif, inovatif, dan futuristik.

Memiliki kompetensi, karakter, gaya hidup dan fighting spirit unggulan dalam kehidupan. Sehingga menumbuhkan tanggung-jawab dan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan dan kehidupan yang sehat, damai, bermartabat dan berkelanjutan seutuhnya.

Menurut Badan Pusat Statistik 2011, jumlah anak usia 0-9 tahun mencapai 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa.

Anak-anak kader Generasi Emas 2045, harus mendapat pendidikan unggulan secara sungguh-sungguh. Jangan sampai berbalik menjadi bencana demografi membebani Indonesia.

PARADIGMA BARU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

- Terciptanya peradaban baru unggul yang menghasilkan manusia Indonesia yang utama (jalma kang utama), yang berasaskan rasa keTuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kekeluargaan dan keadilan; dengan mengandalkan modal dasar kebudayaan dan pendidikan.
- Pendidikan berbasis Kebudayaan, Nasionalisme, Religius
- Pengembangan sistem Among (Among-Momomg-Ngemong, Asah-Asih-Asuh, Cinta kasih, Kekeluargaan
- Pendidikan sepanjang hayat, dengan kebijakan pengembangan karakter luhur anak usia emas (syariat, hakikat, tarikat, and makrifat)
- Pengembangan Trisakti Jiwa (Cipta –Rasa-Karsa, Wirasa-Wiraga-Wirama, Olah pikir-olah rasa-olah ketrampilan, Pendidikan Otak-Hati-Tangan)
- Harmonisasi Tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)
- Pendidikan yang menyenangkan (Edutainment, SariSwara, Kesenian, Permainan, Outbond)
- Sistem evaluasi proses belajar pemberdayaan potensi diri
- Informasi teknologi terkini namun tetap berakar kuat pada budaya sendiri.

Substansi apa saja yang perlu didekonstruksi dalam konsep peta jalan pendidikan?

Kemendikbud hanya mengadopsi jargon Tut Wuri Handayani saja, tidak boleh dimaknai secara sepotong-potong, namun harus diintegrasikan secara utuh dengan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.

Kompetisi hibah secara berjenjang sesuai dengan klister dan kualifikasi masih belum mengakomodasikan penugasan bagi yang telah punya track record unggulan panjang, maupun pembinaan bagi yang sangat lemah yang memerlukan dukungan melayani pendidikan minimal

Konsep-konsep Pendidikan karakter khas unggulan nusantara harus tetap dipertahankan, diperkaya, dan disempurnakan agar menjadi acuan renainsance Pendidikan generasi Indonesia emas. Bukan memulai kompilasi lesson learnt dari awal lagi

Manfaat kebaikan Pendidikan berlangsung lama, tidak bisa instans, sedangkan dampak buruk kesalahan Pendidikan bisa terjadi karma instan

Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa harus tetap bersifat nirlaba, sesuai dengan amanah UUD dan berakar kuat pada budaya luhur nusantara

USAHA PENDIDIKAN

Pasal perijinan berusaha dalam UU Cipta Kerja, bertentangan dengan Pembukaan UUD-1945, dan Pasal 31 UUD-1945

Indonesia tidak mempunyai komitmen tentang Pendidikan pada Perjanjian Umum tentang Perdagangan Jasa (GATS), hanya terhadap : telekomunikasi, industri, transportasi, tour dan finansial.

Angka partisipasi dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah meskipun bersifat nirlaba. Sebagian besar lembaga pendidikan swasta adalah lembaga sosial-keagamaan yang bersifat nirlaba, gotong royong, sosial dengan modal terbatas.

Apabila dikomersialisasikan maka akan semakin mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat yang relatif belum mampu dan akan banyak sekolah yang gulung tikar.

Tumpang tindih dan ego-sektoral dalam peraturan terkait klaster pendidikan nampaknya memang harus disinkronisasikan.

UU 36/2008 tentang Pajak Penghasilan menjadikan otonomi PTN-BH sebagai Pengusaha Kena Pajak, berdasarkan UU PPN-1984 wajib sebagai subjek pajak badan.

Perlu segera diusulkan RUU Omnibus law khusus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam klaster pendidikan dan kebudayaan.

PROGRAM-PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Manajemen professional modern futuristic (panduan, seleksi, proposal, indicator, input, proses, output, outcome dsb)

Bebas Merdeka, kompetisi murni, pendekatan administrative, proyek, ekonomi & hukum semata

Yayasan Tanoto, Yayasan Sampoerna mendapatkan hibah. Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan PGRI mengundurkan diri dari POP. Taman Siswa tidak mengajukan.

Menghilangkan ungggulan akar budaya leluhur, sejarah perjuangan & pendidikan, tanpa kolaborasi- kebersamaan, dsb)

Praktek lapangan masih belum sesuai harapan (proposal, seleksi, data, tata waktu, sarana prasarana, moral hazard, KKN, similarity/plagiatism, double personal, Curriculum Vitae, profesionalisme, administrasi, keuangan, SPJ, orientasi proyek, kalangan ttt dsb)

Bagaimana pelaksanaan pengajaran pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, budi pekerti, kebangsaan dan peradaban luhur nusantara dalam sistem pendidikan saat ini ?

Kurikulum, beban siswa, UN sangat berat, sedangkan daya literasi, bumerik dan karakter tidak baik

Azaz Panca Darma Tamansiswa berupa: Kodrat alam; Kemerdekaan; Kebudayaan; Kebangsaan dan Kemanusiaan, juga relevan kehidupan berbangsa dan bernegara

Sifat, bentuk, isi dan laku hidup & kehidupan sendiri, jangan berupa tiruan dari asing belaka (KHD)

Pembentukan karakter bangsa merupakan proses pembudayaan, memerlukan keterlibatan berbagai fihak melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan budi pekerti wajib bagi peserta didik dan seluruh masyarakat Indonesia, sesuai tingkatan anak: syariat, hakikat, tarikat, dan makrifat

Penggunaan teknologi infomasi pembelajaran modern pada masa darurat Covid-19 dan Pendidikan 4,0 tetap harus mampu mengasah kecerdasan otak, kehalusan budi pekerti dan ketrampilan tangan.

Dilakukan dengan ***Sistem Among*** dengan pola ***momong, ngemong dan among*** secara ***Asah, Asih, Asuh*** untuk mengolah ***Cipta, Rasa, Karsa*** melalui ***wiraga, wirama, wirasa*** sehingga tidak menghilangkan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, budi pekerti, kebangsaan dan peradaban luhur nusantara.

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

Syariat :

- untuk tingkat Taman Kanak-kanak.
- membiasakan berperilaku dan berbuat baik maupun melatih tanggung jawab pribadi menurut etika, norma, peraturan umum dalam masyarakat,
- Tembang Dolanan

Hakikat :

- Untuk tingkat Sekolah Dasar.
- tetap dibiasakan untuk berperilaku dan berbuat baik menurut ketentuan umum, mulai diberi pengertian makna sederhana pada setiap pembelajaran dan kehidupan.
- Langencarita

Tarikat :

- Tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- dibiasakan berperilaku dan berbuat baik menurut ketentuan umum, diberikan pengertian arti pentingnya dan kegiatan yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah.
- Langensekar

Makrifat :

- Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.
- disentuh pemahaman dan kesadarannya sehingga perilaku dan berbuat baik itu memang telah memiliki kesadaran penuh untuk melakukannya dengan sepenuh hati.
- Langen Asmoro
- Langendriyan / Langen Mandrawanara / Langen Rena Rinakit (Universitas)

MENUJU MANUSIA INDONESIA UNGGUL
YANG DIIDAMKAN OLEH KI HADJAR DEWANTARA

MEMBENTUK KARAKTER KHAS ORANG INDONESIA

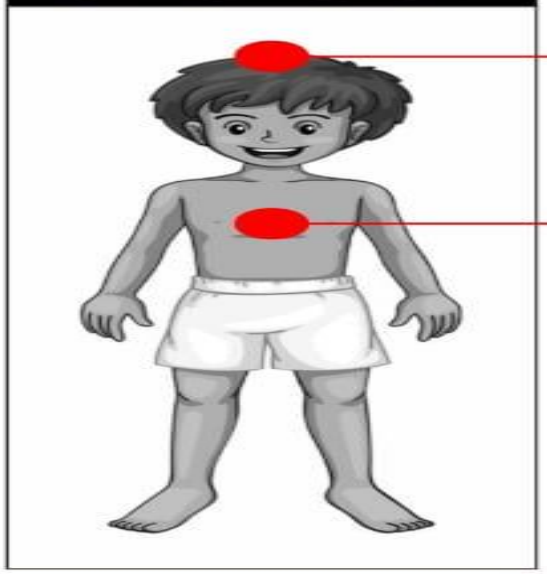

FASE USIA PENDIDIKAN

3-9 tahun - MASA PUBER #1
(differensiasi jiwa)
Masa saat segala pengaruh dari luar akan masuk ke dalam jiwa anak yang turut membentuk DASAR jiwa anak
Penentuan masak sbg anak manusia.

9-14 tahun - MASA INTELEKTUIL
Masa pengaruh luar tidak mendalam hanya diterima intelek dan tidak turut membentuk dasar watak anak.
Masa ini berpengaruh membentuk ISI dari jiwa anak.

14-22 tahun - masa puber #2
Segala pengalaman sbg pemuda di masa ini akan membentuk watak & budipekertinya buat selamanya hidup.
Penentuan masak sbg manusia.

DISARIKAN DARI

Buku Pendidikan (I) Ki Hadjar Dewantara

Pidato Ki Hadjar Dewantara
Pembukaan Kongres Pendidikan
20-24 Juli 1949 di Yogyakarta

Buku Pidato Promosi DR HC - UGM
Masalah Kebudayaan - KH Dewantara

caldis08/2019 | maslistyo@gmail.com
Ketua Sahabat Museum Dewantara Kirti Griyo
Ketua Paguyuban Putra Wayah Pamong Tamansiswa
Direktur Laboratorium Sariswara
WA 081326824270
FB/IG : maslistyo / swaratamansiswa

Menyiapkan manusia Indonesia yang Memiliki Kemampuan TRI-KON — MAKRO

konsentris kuat berpegang pada keluhuran budaya lokal daerahnya

konvergen adaptif dinamis dalam menyerap budaya luar yang membawa & menambah keluhuran budaya bangsa

kontinyu terus-menerus meningkatkan keluhuran budaya yang menyesuaikan perkembangan zaman

Menjadi Manusia yang ber JIWA MERDEKA - ber MANFAAT — MIKRO

JIWA MERDEKA mengandung 3 unsur wajib :
MANDIRI - TAK TERPERINTAH - TERTIB

8 watak turunan jiwa merdeka :
TANGGUNGJAWAB - KEKELUARGAAN - TOLERANSI - MUSYAWARAH
DEMOKRASI - KEBERSAMAAN - DISIPLIN & KESELARASAN

SISTEM AMONG - TUTWURI HANDAYANI :
Bahwa kepandaian hanyalah alat semata, lain tidak. Yang utama adalah BUNGA yang kelak menjadi BUAH. Buahnya pendidikan adalah menjadi manusia yang BERMANFAAT dan TERTIB

FATWA FILOSOFI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA — TAGLINE IMPLEMENTASI

TRI-NA Niteni - Nirokke - Nambahi
TRI-NGA Ngerti- Ngrasa - Nglakoni
NENG-NING-NUNG-NANG meNENG-weNING-haNUNG-meNANG
NGANDEL KENDEL BANDEL KANDEL Yakin-Berani-Kokoh-Tebal/Kuat
TETEP ANTEP MANTEB Berketetapan-Yakin-Tiada Ragu
SEKOLAH = TAMAN = Tempat yang Menyenangkan
KEMERDEKAAN tidak berarti sebebas-bebasnya, tetapi dibatasi KEMERDEKAAN orang lain.

AMBUKA RARAS ANGESTI WIDJI — MEDIA
Kesenian Melandasi Pendidikan

PENDIDIKAN adalah USAHA KEBUDAYAAN semata
SEKOLAH ialah TAMAN PERSEMAIAN BENIH KEBUDAYAAN bagi suatu bangsa
KESENIAN adalah hal terdekat dengan KEBUDAYAAN

Kesenian di dalam pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi perkembangan jiwa anak kita ke arah keindahan di dalam rangkaiannya dengan keluhuran dan kehalusan, hingga layak bagi hidup manusia yang beradab dan berbudaya.

KESENIAN secara istimewa ditujukan memberi pengaruh thd anak di usia saat jiwa terbuka (jiwa dr semula utuh/instingtif memisah menjadi cipta-rasa-karsa) di saat terjadinya pembentukan centra otak (neuron) sehingga terjadi transfer proses pembiasaan yang direkam oleh protoplasma menyatu secara biologis (natur ke kultur) yang hanya sekali dan menetap seumur hidup. Kehalusan & keindahannya dimanfaatkan untuk menghindari kekerasan fiisk & verbal yg bisa menyebabkan 'stunting-kecerdasan' di saat bertumbuhnya centra/otak.

METODE SARISWARA — IMPLEMENTASI

Metode mendidik gabungan dari 3 Pelajaran BAHASA - LAGU - CERITA
Sesuai dengan Kearifan Lokal Daerah Masing-masing SeNusantara

LAGU/SUARA diyakini Ki Hadjar Dewantara mampu mendidik langsung ke rasa (olah-rasa) (Teori Anthroposophie DR. Rudolf Steiner & Teori Sastra Gendhing Sulta Agung Hanyakrakusuma)

BAHASA/SASTRA menghindari pembelajaran bahasa yang hanya terjebak pada pencerdasan intelektual saja, tapi makna-maknanya mampu mempengaruhi watak & budi pekerti seseorang dg lirik-lirik pilihan

CERITA akan menuntun gerak jiwa seseorang terlebih dalam gerak peran yang [illegible] kepahlawanan, gotongroyong, cinta negeri, kebenaran selalu menang melawan angkara murka, legenda kearidan daerahnya dll

METODE ‘SARISWARA

AMBUKA RARAS ANGESTI WIJI:

Seni budaya adalah pepucuk dari Pendidikan

Ujung tombak pembentukan karakter anak

Salah satu metode Pendidikan berbasis seni budaya di Tamansiswa

Menggabungkan pelajaran lagu, sastera dan cerita, seperti tradisi kebangsaan kita

Pendidikan cipta rasa karsa: perasaan, pikiran dan budi pekerti

Belajar secara menyenangkan: EDU-TAINMENT

Cerita kepahlawanan setempat sebagai pondasi watak gotong royong, saling menghormati, cinta sesama, memberi manfaat, cinta tanah air,

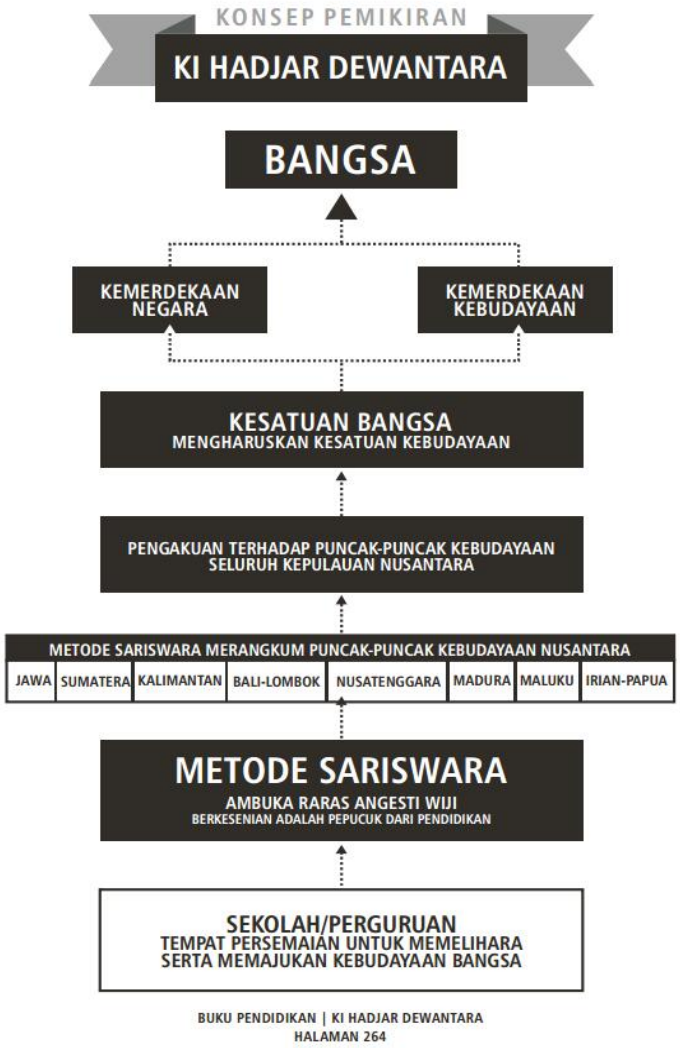

Pendidikan Karakter melalui Olah Seni, Budaya dan Sosial

Bagaimana konsep ideal harmonisasi peran keluarga, sekolah dan masyarakat (Tri Pusat Pendidikan) dalam sistem pendidikan ?

Tri-Pusat Pendidikan semesta yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat telah dikembangkan sejak lama di Indonesia.

Ki Hadjar Dewantara mengembangkan pola paguron di Tamansiswa 1922, KH Ahmad Dahlan di Muhammadiyah 1912 dengan madrasah, KH Hasyim Ashari di Nahdatul Ulama 1926 dengan pesantren.

Pendidikan mestinya memang bukan hanya tangggung jawab pemerintah semata, namun menjadi tanggung jawab seluruh pihak. Namun demikian bukan berarti dengan komersialisasi, privatisasi dan liberasasi pendidikan pada lini manapun.

Pendidikan Semesta sepanjang hayat. Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru

Partisipasi keluarga dan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam pendidikan semesta di kantor, sekolah, media, bahkan pada segala sektor.

Pemberdayaan potensi dan atmosfer yang baik dalam penggalangan dana CSR perusahaan swasta, partisipasi masyarakat dalam pendanaan dan peningkatan kualitas pendidikan bisa dilakukan tanpa melalui komersialisasi pendidikan.

TRI-PUSAT PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN SEUTUHNYA

Pendidikan (formal, nonformal dan informal) merupakan instrumen kuat yang efektif untuk memobilisasi masyarakat, serta menggerakkan bangsa ke arah kehidupan masa depan yang bermartabat dan termuliakan

Pendidikan yang menstimulasi wawasan dan kemampuan kepada semua orang secara cerdas, luas, mendalam dan futuristik untuk berkontribusi nyata pada pembangunan seutuhnya pada masa sekarang dan mendatang

Mendidik manusia seutuhnya sadar tentang karakter unggul, etika, akhlak mulia dan tanggung jawab individu yang harus dikontribusikan secara nyata, yang menghormati hak-hak orang lain, alam dan diversitas, dapat menentukan pilihan/keputusan yang bertanggung-jawab

Harmonisasi 3 pilar: Ekonomi, Lingkungan hidup, Sosial-budaya

TRI PUSAT PENDIDIKAN

Pendidikan keluarga

- Pertama, pondasi utama, penentu awal

Pendidikan sekolah

- Formal, pembentuk, terstruktur, kerangka utama

Pendidikan lingkungan masyarakat

- Finishing, informal-non formal, penentu akhir

Pusat pendidikan yang satu dengan yang lain hendaknya saling berkoordinasi dan saling melengkapi terhadap kekurangan yang ada.

Ketiganya perlu saling bekerjasama secara sinergis dalam merancang, melaksanakan dan mengembangkan pendidikan

MERDEKA BELAJAR

Episode #1

1. Menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
2. Asesmen Kompetensi pengganti UN
3. Penyederhanaan RPP Guru
4. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Episode #2

KAMPUS MERDEKA:

5. Pembukaan program studi baru
6. Sistem akreditasi perguruan tinggi
7. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
8. Hak belajar 3 semester di luar program studi

Episode #3

9. Penyaluran BOS langsung ke rekening sekolah
10. Penggunaan BOS lebih fleksibel untuk sekolah
11. Nilai Satuan BOS meningkat
12. Pelaporan BOS lebih transparan dan akuntabel

Episode #4

13. Organisasi Penggerak

Episode #5

14. Guru Penggerak

Episode #6 Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi

TRANSFORMASI DANA PEMERINTAH UNTUK PENDIDIKAN TINGGI

Insentif berdasarkan capaian IKU (Untuk PTN)

Matching Fund untuk kerja sama dengan Mitra (Untuk PTN & PTS)

Competitive Fund Program Kompetisi Kampus Merdeka (Untuk PTN & PTS)

RESTORASI PENDIDIKAN NASIONAL

Presiden Jokowi memerintahkan untuk benchmarking dan mencontoh sistem pendidikan di empat negara untuk memenuhi kebutuhan perubahan di masa depan, seperti :

- Australia untuk PAUD,
- Finlandia untuk pendidikan dasar dan menengah,
- Jerman untuk pendidikan vokasi, dan
- Korea untuk pendidikan tinggi

Antisipasi terhadap perubahan demografi, profile sosio ekonomi dari populasi dan perubahan pasar tenaga kerja yang lebih fleksibeL

Pembelajaran jarak jauh, percepatan digitalisasi, maupun less contact economy,

Pendidikan karakter tetap diperhatikan karena berperan penting dalam pembangunan mental dan karakter bangsa.

Sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara saat mendirikan Perguruan Tamansiswa 3 Juli 1922 saat jaman colonial, yang masih relevan sebagai pondasi restorasi Pendidikan nasional jaman milenial

POLICY BRIEF PENDIDIKAN NASIONAL

INTERNATIONAL PUBLICATION (SCOPUS)

Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System

Check for updates

Cahyono Agus, Pita Asih Bekti Cahyanti, Bambang Widodo, Yuyun Yulia and Siti Rochmiyati

Abstract A World Bank Re
bottom on TIMMS, PIRLS a
categorized as the lowest ran
tion by considering local cul
father of Tamansiswa institut
Pusat Pendidikan), namely, f
with strong culture and huma
Accordingly, "*Trilogy* of lead
the spirit, behind to encourag
children is urgently done to pa
sian education system needs t
integrated, comprehensive an
contribution in 100 years Ind

Keywords Character buildir
Tamansiswa

C. Agus (✉) · P. A. B. Cahyanti
Universitas Gadjah Mada, Yogyak
e-mail: acahyono@ugm.ac.id; cah
URL: http://acahyono.staff.ugm.ac

C. Agus
PKBTS Tamansiswa Alumni Boar

Majelis Luhur Persatuan Tamansis

B. Widodo
Museum Dewantara Kirti Griya Ta

Y. Yulia · S. Rochmiyati
University of Sarjanawiyata Tama

INNOVATIVE AND SUSTAINABLE RESEARCH-BASED LEARNING & COMMUNITY SERVICES DURING LOCKDOWN PERIOD BY COVID-19

Ika Dewi Ana, Cahyono Agus, Hatma Suryatmojo, Mustofa and Ambar Kusumandari

Abstract
The COVID-19 pandemi
world. The lockdown cau

RESEARCH-BASED LEARNING & COMMUNITY SERVICES AND CO-LEARNING CENTER FOR SUSTAINABLE BLUE CAMPUS

Cahyono Agus, Nur Aini Iswati Hasanah, Aqmal Nur Jihad, Pita Asih Bekti Cahyanti, Muhammad Sulaiman and Suratman

Abstract
The paradigm of three pillars of mandatory tasks has shifted at Universitas Gadjah Mada (UGM), from former: education, research, and community service individually, became more integrated into research-based learning and community service. This paper will generally look at the initiative and strategy taken by UGM in planning and developing a sustainable campus. UGM developed the Sustainable Blue
Sustainable
program. The
in sustainable
nic and non-
d community
nder the style
the millennial
ticated IT and
media. The
n, co-creation,
ented through
ent, industry,
uld be able to
d sustainable

REVITALIZATION OF LOCAL TRADITIONAL CULTURE FOR NATIONAL CHARACTER BUILDING AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN INDONESIA

Cahyono Agus, Sri Ratna Saktimulya, Priyo Dwiyarso, Siti Rochmiyati and Mulyanto Darmowiyono

Abstract
Education is a cultural and civilized effort to advance human life and to improve human dignity. Ki Hadjar Dewantara (KHD) established Tamansiswa Indonesia in 1922 and proposed the concept of the Tri-centra Education as harmonious cooperation among formal, non
community. An education system with an influential cultu
and hand, respectively, based on love, care, and dedicati
spirit that is based on nature and independence. The cultur
(create), rasa (feel), and karsa (intend), describe the reas
character education is not merely a schooling process, bu
development of a superior new civilization could produce
humanity, nationality, family, and justice; by relying on th
education fully aware of superior character, ethics, noble
contributed in real terms, which respects the rights of ot
choices/decisions. The concept of TRI-CON (convergent,
managing culture as it evolved dynamically according to
puppets, both orally or in writing, have been used as le
leadership, local wisdom, and culture. The development c
as educational media enables millennial students to be dir
be creative, innovate as character education rooted firmly

Keywords: character building, digital learning, eduta

Cahyono Agus
Faculty of Forestry UGM Yogyakarta 55281 Indonesia
PKBTS Tamansiswa Alumni Board Yogyakarta 55151 Indonesia
Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLPTS) Yogyakarta 55151 I
Coresponding email: cahyonoagus@gadjahmada.edu, acahyono@ug

Sri Ratna Saktimulya
Faculty of Culture, UGM Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: ratna.saktimulya@ugm.ac.id

Priyo Dwiyarso
Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLPTS) Yogyakarta 55151 I
Email: priyodwiarso@gmail.com

Siti Rochmiyati
Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sarjanawiya
Email: atik28_ust@yahoo.com

Mulyanto Darmowiyono
Directorate of Postgraduate Education, Universitas Sarjanawiyata Ta
Email:

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PROGRAM AND '*AMONG*" TUTORIAL SYSTEM FOR IMPROVEMENT OF QUALITY EDUCATION IN INDONESIA

Cahyono Agus, Wahyu Supartono, Muhammad Sulaiman, Suratman and Mulyanto Darmowiyono

Abstract
The Indonesian education index was categorized at the bottom ranking of TIMMS, PIRLS, and PISA tests. Indonesia is committed to successfully implement the Sustainable Development Goals by providing the Roadmap of SDGs Indonesia, with some policy strategy 2020-2030 for agenda no 4 (Quality education). It requires strong policy, strategy, leadership, regulation, implementation, commitment, methods, and participation for achieving the ambitious 2030 agenda. The education system developed by Ki Hadjar Dewantara when established Tamansiswa in 1922 proved to have succeeded in breaking down and becoming the cornerstone of national education in the colonial era of the Dutch colonialism. However, at present, Indonesia's national education system is precisely oriented to systems that are developing in other countries. Indonesia must immediately undertake a re-study of the national education system based on its cultural roots. We should revitalize the concept of "among" the tutoring system as one of the familial spirits based on nature and independence. The core of the tutoring system is student-centered learning with edutainment process as fun and qualified learning system. The learning system proposed by Ki Hajar Dewantara needs to be revitalized, socialized, internalized, and implemented for a renaissance of the Indonesian national education system to support the achievement of the Sustainable Development Goal 2030 program.

akarta 55281